

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada kehidupan masa modern seperti sekarang ini, banyak sekali orang yang memiliki kesibukan-kesibukan yang menuntut mereka bekerja lebih giat dan membuat mereka mengesampingkan hal lain. Sehingga mereka menjadi tidak mempunyai waktu untuk menyiapkan makanan mereka sendiri dan lebih memilih untuk membeli makanan cepat saji di restoran-restoran ataupun warung pinggir jalan. Padahal biasanya minyak yang digunakan para penjaja makanan untuk memasak makanan ataupun gorengan biasanya sudah dipakai berkali-kali. Minyak yang dilakukan pemanasan berkali-kali inilah yang biasa dikatakan sebagai minyak jelantah.

Minyak goreng yang baik seharusnya tidak digunakan berkali-kali agar gorengan yang dihasilkan tidak berbahaya bagi kesehatan¹. Apabila penggunaan terlalu sering dapat berbahaya bagi kesehatan. Penelitian menyatakan bahwa minyak goreng sangat mudah mengalami oksidasi ketika dipanaskan dan molekul-molekul di dalamnya akan mengalami penguraian². Selain itu minyak goreng yang dilakukan pemanasan berulang akan meningkatkan kadar asam lemak trans (*trans fatty acid*/TFA) dan asam lemak jenuh serta timbulnya Senyawa Oksigen Reaktif (SOR) yang berbahaya bagi tubuh.^{3,4}

Konsumsi TFA dan asam lemak jenuh, terutama rantai panjang berpengaruh terhadap profil lipid antara lain kenaikan kadar trigliserid yang dapat meningkatkan risiko atherosclerosis, sindroma metabolik, dan penyakit jantung koroner. Beberapa studi menyebutkan bahwa terdapat peningkatan prevalensi penyakit jantung koroner pada hipertrigliseridemia.^{6,7} Penyakit jantung koroner sendiri merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia menurut *The 10 leading causes of death by broad income group*, keluaran WHO. Karena berdasarkan statistik di tahun 2008, sekitar 17,3 juta orang meninggal karena penyakit jantung koroner, mewakili 30% dari seluruh kematian global. Lebih dari 80% kematian akibat penyakit jantung koroner terjadi di Negara tertinggal dan berkembang pada prevalensi hampir sama antara pria dan wanita.⁵

Salah satu cara menurunkan faktor risiko tersebut adalah dengan menurunkan kadar trigliserid dalam darah. Jamur kuping hitam (*Auricularia polytricha*) merupakan salah satu makanan yang biasa di konsumsi di Indonesia. Menurut penelitian, jamur kuping hitam memiliki manfaat dapat menurunkan kadar kolesterol.⁸ Selama ini belum ada penelitian tentang pengaruh pemberian jamur kuping hitam (*Auricularia polytricha*) terhadap penurunan kadar trigliserid pada tikus yang diberi minyak jelantah.

Mengingat tingkat konsumsi makanan gorengan di Indonesia yang begitu tinggi, penelitian pengaruh jamur kuping hitam (*Auricularia polytricha*) terhadap penurunan kadar trigliserid pada tikus yang diberi minyak jelantah perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Apakah pemberian air rebusan jamur kuping hitam berpengaruh terhadap kadar trigliserid serum tikus Wistar jantan yang diberi minyak jelantah

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Apakah terdapat perbedaan kadar trigliserid serum antara kelompok kontrol negatif (K1) dan kelompok kontrol positif yang diberi minyak jelantah selama 28 hari (K2)
2. Apakah terdapat perbedaan kadar trigliserid serum antara kelompok kontrol negatif (K1) dan kelompok kontrol positif yang diberi jamur kuping hitam selama 28 hari (K3)
3. Apakah terdapat perbedaan kadar trigliserid serum antara kelompok K2 dan kelompok perlakuan yang diberi minyak jelantah dan jamur kuping hitam selama 28 hari (K4).
4. Apakah terdapat perbedaan kadar trigliserid serum antara kelompok K3 dan kelompok perlakuan yang diberi minyak jelantah dan jamur kuping hitam selama 28 hari (K4).

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian jamur kuping hitam terhadap kadar trigliserid serum pada tikus wistar yang diberi minyak jelantah.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Membandingkan kadar trigliserid serum antara kelompok kontrol negatif (K1) dan kelompok kontrol positif yang diberi minyak jelantah selama 28 hari (K2)
2. Membandingkan kadar trigliserid serum antara kelompok kontrol negatif (K1) dan kelompok kontrol positif yang diberi jamur kuping hitam selama 28 hari (K3)
3. Membandingkan kadar trigliserid serum antara kelompok K2 dan kelompok perlakuan yang diberi minyak jelantah dan jamur kuping hitam selama 28 hari (K4).
4. Membandingkan kadar trigliserid serum antar kelompok K3 dan kelompok perlakuan yang diberi minyak jelantah dan jamur kuping hitam selama 28 hari (K4).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat untuk ilmu pengetahuan

1. Memberikan sumbangan teoritis, metodologis, maupun praktis untuk pengetahuan mengenai efek jamur kuping hitam sebagai penurun kadar trigliserid

1.4.2. Manfaat untuk masyarakat

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang khasiat jamur kuping hitam sebagai penurun kadar trigliserid
2. Menjadikan jamur kuping hitam sebagai salah satu pilihan varian makanan yang berguna untuk mengurangi kadar trigliserid
3. Mengedukasi masyarakat untuk mengurangi penggunaan minyak jelantah

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Penulis	Metode Penelitian	Hasil
	Herni Pratiwi	• Eksperimental	Pemberian
1	Puspitasari, et al, Pengaruh Pemberian Ekstrak Jamur Kuning	• Pre and post test control group design • Sampel penelitian memiliki	ekstrak jamur kuping hitam

Hitam	Terhadap	Mencit Swiss Webster	pengaruh
Penurunan	Kadar	Jantan	terhadap
Kolesterol	Mencit	• Pemberian ekstrak	penurunan kadar
Swiss	Webster	jamur kuping hitam	kolesterol
Jantan, Jurnal		1g/kgBB, 2g/kgBB, 3g/k	terutama pada
Universitas	Islam	gBB pada tikus yang	pemberian 2
Bandung, 2015		telah diinduksi	g/kgBB
		hiperkolesterolemia, kel	
		ompok pembanding	
		diberikan simvasitin	
		selama 14 hari	
Vika Dahlianti, Ekstrak		• Eksperimental	Kenaikan kadar
Jamur Kuping		• Pre and post test	trigliserid dan
(<i>Auricularia polytricha</i>)		control group design	kolesterol pada
Sebagai		• Sampel penelitian	tikus yang diberi
2 Antihiperlipidemia		Tikus Galur Wistar	ekstrak jamur
Pada Tikus Putih Galur		• Pemberian ekstrak	kuping hitam
Wistar, Jurnal Institut		jamur kuping hitam	tidak setinggi
Pertanian Bogor, 2001		diberikan 0,04g/kgBB	tikus yang tidak
		selama 4 minggu	diberikan
			ekstrak jamur

		kuping hitam
<p>Septiana,Uji Toksisitas Akut Air Rebusan Jamur Kuping Hitam (Auricularia polytricha (Mout) Sacc.) Serta Gambaran Histopatologi Organ 3 Hepar Dan Bobot Limpa Pada Mencit Putih (Mus musculus) Jantan Galur Balb/C.Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang.2001</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Eksperimental • Pre and post test control group design • Sampel penelitian tikus jantan galur Balb/C 	<p>Potensi ketoksikan akut sediaan uji air rebusan jamur kuping hitam termasuk dalam ketegori relatif kurang berbahaya</p>

Dari penelitian di atas belum ada yang meneliti penurunan kadar trigliserid dengan pemberian jamur kuping hitam pada tikus yang diberi minyak jelantah sebagai bahan induksi peningkatan trigliserid.